

BAB III

PEMBAHASAN

A. Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan

1. Pengkajian

Asuhan Kebidanan kehamilan pada Ny.E.R pertama kali dilakukan pada tanggal 22 Januari 2024 di PMB Appi Ammelia, diperoleh data Ny.E.R berusia 33 tahun beragama islam pendidikan terakhir SMP ibu rumah tangga lahir di Bantul tanggal 3 Maret 1990 yang beralamat di Banyuripan RT 006, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Ny.E.R tinggal bersama suaminya Tn.A.T. berusia 42 tahun beragama islam pendidikan terakhir SD pekerjaan buruh bangunan. Saat ini merupakan wanita usia subur (WUS) dengan usia reproduksi sehat, sesuai dengan teori BKKBN (2014) usia menikah disarankan pada usia 20- 35 tahun sebab merupakan usia reproduksi sehat. Usia reproduksi sehat adalah kurun waktu dimana seorang ibu sehat untuk melahirkan, antara usia 20 - 35 tahun.

Berdasarkan riwayat menstruasi, menarche 14 tahun, siklus 28-30 hari, teratur, lama menstruasi 5-6 hari, tidak mengalami disminore, ganti pembalut 3-4 kali/hari serta tidak mengalami keputihan. Ny. E.R dan suami menikah selama 10 tahun. HPHT 25 Mei 2023 dan HPL 3 Maret 2024, saat ini umur kehamilan 34 minggu 3 hari. Hal ini sudah sesuai teori bahwa Rumus Naegle memperhitungkan umur kehamilan berlangsung selama 288 hari. Perhitungan kasarnya dapat dipakai dengan menentukan hari pertama haid dan ditambah 288 hari, sehingga perkiraan kelahiran dapat ditetapkan. Rumus Naegle dapat dihitung hari haid pertama ditambah 7 (tujuh) dan bulannya dikurang 3 (tiga) dan tahun ditambah 1 (satu).

Kehamilan ini merupakan kehamilan kedua bagi Ny.E.R dan tidak pernah mengalami keguguran. Pada riwayat persalinan yang lalu, Ny.E.R

melahirkan anak pertama pada tanggal 26 Mei 2014 di PMB Appi Ammelia, secara spontan pervaginam berjenis kelamin laki-laki dengan BBL 2700 gram (Cukup Bulan, Sesuai Masa Kehamilan). Tidak ada masalah selama masa nifas, dan bayi mendapatkan ASI Eksklusif.

Ny.E.R mulai memeriksakan kehamilannya saat umur kehamilan 8 minggu. Selama hamil Ny.E.R mengeluh pernah mual di Trimester I. Ny.E.R hanya mengkonsumsi obat yang diberikan oleh bidan dan dokter di PMB Appi Ammelia yaitu asam folat, B12, B6, Tablet tambah darah, kalsium, prenatal DHA. Ny. E.R sebelumnya pernah menggunakan alat kontrasepsi jenis KB Suntik 3 bulan sejak tahun 2014 hingga bulan November tahun 2022 (Kurang lebih 8 tahun), setiap bulan ada mendapatkan flek (bercak darah) dan tidak ada keluhan seperti keputihan. Ny.R mengatakan dahulu dan sekarang tidak mempunyai sakit menurun dan menahun seperti (diabetes, TBC, IMS, HIV/AIDS, Hepatitis dll). Pemenuhan nutrisi sehari makan 3-4 kali/hari jenisnya nasi, lauk dan sayur buah porsi sedang Minum air putih kurang lebih 8-10 gelas ukuran sedang (± 350 ml) perhari. Pola eliminasi sering BAK terutama pada malam hari, pola istirahat tidur malam 6-8 jam dan tidur siang 30 menit - 1jam. Ibu mengatakan berhubungan suami istri dengan pasangan 1 minggu sekali selama hamil ini dan tidak ada masalah, Ny.E.R mengatakan penghasilan selama satu bulan mencukupi untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Berdasarkan pengkajian pada tanggal 22 Januari 2024 di usia kehamilan 34 minggu 3 hari didapatkan data subjektif yaitu ibu mengatakan tidak ada keluhan ingin kontrol kehamilan, didapatkan data objektif, keadaan umum ibu baik TD: 122/95 mmHg, N: 72 x/m, R: 20 x/mnit, S:36.6 °C, BB: 64.5 kg. berat badan sebelum hamil 53 kg dan tinggi badan ibu 165 cm dengan lila 25 cm. IMT ibu sebelum hamil : 19.5 kg/m² dan IMT ibu pada saat ini : 23.7 kg/m². Menurut Kemenkes RI 2020 IMT dengan kisaran 18.5-25 merupakan IMT normal.⁴² Total kenaikan berat badan sebesar 8 kg, untuk mencukupi dan mencapai

kebutuhan nutrisi yang diharapkan bagi ibu hamil dan janinnya, ibu harus mencapai penambahan berat badana pada angka tertentu selama kehamilan. Menurut Morgan kenaikan berat badan tergantung ukuran tubuh dan berat badan sebelum hamil. Selama masa kehamilan dengan IMT normal pada awal kehamilan berat badan ibu diharapkan bertambah \pm 11- 16kg. Lila Ny. E.R yaitu 25 cm angka ini tergolong normal. Menurut teori bahwa Kekurangan Energi Kronis (KEK) adalah kekurangan energi yang memiliki dampak buruk terhadap kesehatan ibu dan pertumbuhan perkembangan janin. Ibu hamil dikategorikan KEK jika Lingkar Lengan Atas (LILA) $<$ 23,5 cm apabila lebih dari itu dikatakan normal.⁴³

Pemeriksaan fisik dari kepala sampai dengan leher dalam batas normal tidak ada kelainan. Pemeriksaan abdomen tidak ada bekas luka operasi. Pemeriksaan palpasi leopold dengan ukuran setengah pusar-Proceccus Xyphoideus, dengan ukuran Mcdonald TFU 28 cm, punggung kiri, presentasi kepala, belum masuk panggul dengan DJJ 133 x/m, TBJ 2635 gram. Ekstermitas atas dan bawah tidak ada odema. Hasil Pemeriksaan penunjang pada tanggal 10 agustus 2023, HB : 10,0 gr %, Protein urine (-), reduksi (-), dan GDS 95. Pemeriksaan penunjang terakhir yaitu pada tanggal 22/12/2023 di Puskesmas Kasihan I di dapatkan HB: 12.3 g/dL, Protein urine (-), reduksi (-), GDS 94. dan hasil pemeriksaan USG terakhir di Puskesmas Kasihan I oleh dokter pada tanggal 18 Januari 2024 didapatkan Janin tunggal, hidup, Intraterine, presentasi kepala belum masuk panggul, DJJ (+), Gerakan (+), Plasenta normal, air ketuban cukup, TBJ 1995 gram.

2. Analisis

Ny. E.R Usia 33 Tahun G2P1A0 AH 1 Usia Kehamilan 34 minggu 3 hari, Janin Tunggal hidup, IntraUterine, Presentasi Kepala dengan Riwayat Anemia Ringan dan Spasing 9 tahun

3. Penatalaksanaan

Bidan memberikan KIE kepada Ny. E.R tentang pemenuhan makanan bergizi seimbang, beragam dan dalam proporsi yang tepat dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat, protein, mineral, vitamin. Makan makanan tinggi protein misalnya telur, hati ayam, ikan, daging, tempe. Sayur sayuran hijau dan buah buahan, susu, dan minum air putih minimal 8 gelas per hari. Ibu juga bisa makan es krim supaya berat badan janin bertambah.^{43,44}

Bidan menganjurkan ibu untuk tetap mengkonsumsi obat yang diberikan sesuai dengan dosis yaitu kalsium lactate 1x1 pada pagi hari, tablet sulfat ferosus dan vitamin C 1 x 1 pada malam hari sebelum tidur. Kalsium berfungsi membantu pertumbuhan tulang dan gigi janin, tablet Fe mengandung 250 mg Sulfat Ferosus dan 50 mg asam folat yang berfungsi untuk menambah zat besi dalam tubuh dan meningkatkan kadar hemoglobin dan vitamin C 50 mg berfungsi membantu proses penyerapan *Sulfat Ferosus*. Meminta ibu untuk tidak meminum tablet tambah darah bersamaan dengan air kopi, teh, atau susu karena dapat menghambat penyerapan zat besi.

Bidan menjelaskan pada ibu tentang tanda bahaya kehamilan trimester III agar sedini mungkin mendeteksi masalah atau komplikasi baik pada ibu maupun janin. Tanda bahaya kehamilan trimester III meliputi: penglihatan kabur, nyeri kepala hebat, bengkak pada wajah, kaki dan tangan, keluar darah dari jalan lahir, air ketuban keluar sebelum waktunya, pergerakan janin dirasakan kurang dibandingkan sebelumnya. Jika ibu mengalami salah satu atau lebih tanda bahaya yang disebutkan ibu segera menghubungi petugas kesehatan dan datang ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan penanganan secepat mungkin.⁴⁴

Bidan memberikan KIE kepada ibu tentang tanda-tanda persalinan yaitu nyeri pinggang menjalar keperut bagian bawah, kontraksi/ kenceng-kenceng yang teratur, timbulnya semakin sering dan semakin lama, keluar lendir bercampur darah dari jalan lahir atau keluar cairan ketuban dari

jalan lahir. Apabila ibu merasakan salah satu tanda persalinan segera datang ke fasilitas kesehatan.⁴⁴

B. Asuhan Kebidanan Pada Persalinan

1. Pengkajian

Pengkajian asuhan kebidanan persalinan pada tanggal 21 Februari 2024 Pkl. 11.30 WIB dilakukan secara langsung di PMB Appi Ammelia. Berdasarkan pengkajian didapatkan data subjektif, ibu mengatakan perut terasa semakin kencang, sudah ada lendir darah, tetapi ketuban belum pecah.

Berdasarkan Data Objektif diperoleh hasil : Keadaan umum baik, kesadaran compos mentis, TTV : TD: 125/78 mmHg, N: 82 x/mnit, Suhu : 36.5 °C, RR : 20 x/mnit, SPO2 : 98%. Palpasi : TFU 3 jari bawah PX (27 cm), Punggung kiri, Presentase Kepala, Kepala sudah masuk PAP (Divergen). DJJ : 130 x/mnit, obs. His : 3- 4 x 10' Lama 35"- 40". Pemeriksaan Dalam (VT) : Vulva tak ada kelainan, vagina licin, portio tipis, pembukaan 9 cm, selket (+), AK (-), Kepala TH III, STLD (+).

Penatalaksanaan yang diberikan pada Ny. E.R adalah memberikan informasi hasil pemeriksaan pada Ny.E.R., memindahkan ibu dari ruang Kirana 2 menuju ruang bersalin (VK) PMB Appi Ammelia, memberitahu ibu dan suami untuk tetap memenuhi kebutuhan nutrisi dengan makan dan minum di sela-sela his, mengajarkan ibu teknik relaksasi saat terjadi his dengan menarik napas panjang dari hidung dan mengeluarkan dari mulut, menganjurkan ibu untuk tidak menahan BAB/BAK, dan mencatat partograf.

Pada Pkl. 12.00 WIB, ibu mengatakan keluar air-air dari jalan lahir, perut terasa semakin kencang dan sering. Dilakukan pemeriksaan DJJ : 130 x/mnit, obs. His : 3- 4 x 10' Lama 35"- 40". Pemeriksaan Dalam (VT) : Vulva tak ada kelainan, vagina licin, portio tidak teraba,

pembukaan 10 cm (Lengkap), KK pecah spontan berwarna jernih, Kepala TH IV, STLD (+).

Penatalaksanaan yang diberikan pada Ny. E.R adalah memberitahu ibu hasil pemeriksaan bahwa saat ini pembukaan lengkap, mengatur posisi ibu senyaman mungkin (Litotomi) sambil mengajarkan cara mengedan efektif saat ada his, mempersiapkan partus set dan memakai APD. Menolong persalinan sesuai 60 langkah APN oleh bidan Appi Ammelia, mahasiswa sebagai asisten.

Pkl. 12.30 WIB, bayi lahir spontan pervaginam, menangis kuat, warna kulit kemerahan, jenis kelamin perempuan, keringkan bayi, potong tali pusat dan lakukan IMD. Apgar Score : 9/10. Ibu mengatakan senang karena anaknya sudah lahir, penatalaksanaan selanjutnya dilakukan MAK III

Pkl. 12.42 WIB, belum ada tanda pelepasan plasenta, penatalaksanaan yang dilakukan adalah pemberian suntikan oxytocin ke-2 (10 IU/IM), memasang infus RL 20 tpm kemudian evaluasi tanda-tanda pelepasan plasenta. Terdapat semburan darah, tali pusat memanjang dan uterus membesar. Melakukan PTT dan tekanan dorsokranial, melahirkan plasenta dengan cara memilin secara perlahan. Pkl. 12.45 WIB, Plasenta lahir spontan, lengkap, kotiledon utuh, eksplorasi terkesan bersih. Memberitahu ibu bahwa ari-ari sudah lahir.

Pkl. 13.00 WIB, cek laserasi terdapat ruptur perineum grade II, dilakukan Heating Dalam/Heating Luar, kemudian membersihkan ibu dan membereskan alat-alat. Observasi TD Post Partum : TD : 124/86 mmHg, N ; 86 x/mnit, S ; 36,5⁰C, RR : 20 x/mnit, SPO2 : 99%. TFU 2 jari bawah pusat, Kontraksi uterus keras, Pengeluaran jalan lahir dalam batas normal (sedikit). Mengajarkan ibu massage uterus.

Pkl. 15.00 WIB memindahkan ibu ke ruang rawat inap Kirani 2. Memberikan therapi post partum (oral) : Amox 3x1 tablet, AsMef 3x1,

FE 2x1, Vit. A 1x1. Menganjurkan ibu untuk istirahat setelah makan dan minum obat.

2. Analisis

Ny. E.R Usia 33 Tahun G2P1A0 AH 1 Usia Kehamilan 38 minggu 6 hari, Janin Tunggal hidup, IntraUterine, Presentasi Kepala dengan Inpartu Kala 1 Fase Aktif

3. Penatalaksanaan

Bidan memberitahu ibu hasil pemeriksaan bahwa ibu sudah pembukaan 9 cm, pasien telah mendapatkan penjelasan petugas tentang kondisi yang dialami saat ini. Pasien telah mengetahui tentang kondisinya saat ini dan telah mengetahui dan menyetujui tindakan yang akan dilakukan oleh bidan. Hal ini merupakan pemenuhan hal yang dibutuhkan Ny.M.J sebagaimana yang telah tertuang di UU kesehatan No.17 Tahun 2023 pasal 293 ayat (1 dan 2) yakni, setiap tindakan pelayanan kesehatan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga medis dan tenaga kesehatan harus mendapat persetujuan, setelah pasien mendapat penjelasan yang memadai.³⁶

Bidan menganjurkan ibu untuk tidur miring kiri dan makan atau minum saat tidak ada kontraksi. Dalam proses persalinan pengaturan posisi ikut berperan penting di dalam persalinan, posisi yang dimaksudkan disini yaitu menganjurkan ibu untuk mencoba posisi-posisi yang nyaman selama persalinan dan melahirkan bayi. Ada beberapa pengaturan posisi pada ibu bersalin seperti posisi berdiri, setengah duduk, jongkok, merangkak, tidur miring kiri. Dalam persalinan posisi yang sering digunakan pada kala 1 yaitu posisi miring kiri karena posisi ini lebih nyaman dan lebih efektif untuk meneran.¹¹

Bidan mengajarkan ibu teknik relaksasi pernapasan yaitu dengan menarik napas dalam dari hidung dan mengeluarkan dari mulut untuk mengurangi nyeri persalinan dan mengurangi kecemasan. Nyeri persalinan merupakan pengalaman subjektif tentang sensasi fisik yang terkait dengan

kontraksi uterus, dilatasi dan penipisan serviks, serta penurunan janin selama persalinan. Bidan dapat membantu ibu bersalin dalam mengurangi nyeri persalinan dengan teknik self-help. Teknik ini merupakan teknik pengurangan nyeri persalinan yang dapat dilakukan sendiri oleh ibu bersalin, melalui teknik relaksasi pernapasan.³⁷

Asuhan sayang ibu dalam proses persalinan merupakan serangkaian yang dilakukan oleh bidan bekerjasama dengan ibu dan keluarganya untuk memberikan pelayanan dengan penuh hormat dan kepedulian sesuai kebutuhan ibu serta menciptakan rasa saling percaya dalam rangka melaksanakan asuhan kebidanan. Asuhan sayang ibu adalah asuhan dengan prinsip saling menghargai budaya, kepercayaan, dan keinginan ibu. Asuhan sayang ibu meliputi kegiatan memberikan pelayanan kebidanan menyeluruh dalam persalinan kala I, kala II, kala III, dan kala IV dengan memperhatikan 5 benang merah dalam asuhan persalinan, yaitu asuhan sayang ibu, pencegahan infeksi, pengambil keputusan klinik, pencatatan atau dokumentasi, dan rujukan.³⁸

Bidan mempersilahkan suami atau keluarga ibu untuk mendampingi ibu selama proses persalinan. Salah satu prinsip dasar asuhan sayang ibu adalah dengan mengikutsertakan suami dan keluarga selama persalinan dan kelahiran bayi. Tujuan dari pendamping persalinan adalah untuk memberi dukungan secara fisik emosional dan psikologi sehingga proses persalinan mempunyai makna yang positif baik bagi ibu, suami, anak dan keluarga. Suami adalah orang terdekat yang dapat memberikan rasa aman dan tenang yang diharapkan istri selama proses persalinan. Ditengah kondisi yang tidak nyaman, istri memerlukan pegangan, dukungan, dan semangat untuk mengurangi kecemasan dan ketakutannya.³⁹

Bidan memberikan motivasi kepada ibu untuk tetap kuat dan semangat menghadapi persalinan serta meyakinkan ibu bahwa ibu dapat bersalin secara lancar dan normal. Dukungan bidan saat melakukan pertolongan persalinan sangat penting karena dapat memberikan kepercayaan pada

pasien sehingga pasien merasa nyaman dan tidak cemas dalam menghadapi proses persalinan. Pemberian sugesti bertujuan untuk memberikan pengaruh pada ibu dengan pemikiran yang dapat diterima secara logis. Sugesti yang diberikan berupa sugesti positif yang mengarah pada tindakan memotivasi ibu untuk melalui proses persalinan sebagaimana mestinya.²¹

Bidan mengajarkan ibu teknik relaksasi pernapasan yaitu dengan menarik napas dalam dari hidung dan mengeluarkan dari mulut untuk mengurangi nyeri persalinan dan mengurangi kecemasan. Nyeri persalinan merupakan pengalaman subjektif tentang sensasi fisik yang terkait dengan kontraksi uterus, dilatasi dan penipisan serviks, serta penurunan janin selama persalinan. Bidan dapat membantu ibu bersalin dalam mengurangi nyeri persalinan dengan teknik self-help. Teknik ini merupakan teknik pengurangan nyeri persalinan yang dapat dilakukan sendiri oleh ibu bersalin, melalui teknik relaksasi pernapasan.⁴⁰

Teknik bernapas selama persalinan adalah dengan inspirasi dan ekspirasi seimbang, bernapas dalam sebelum mencedan, bernapas melalui hidung (bukan melalui mulut) menghindari kekeringan pada mulut, bernapas pendek dan cepat setelah mencedan. Ibu bersalin dibimbing bernapas untuk menghindari terjadinya hiperventilasi (ditandai dengan ibu pusing) agar janin tidak kekurangan oksigen. Teknik pernapasan ini bertujuan untuk menjaga agar oksigenisasi ibu dan janin seimbang, meningkatkan relaksasi, menurunkan rasa cemas dan gelisah, meningkatkan konsentrasi pada proses persalinan. Teknik relaksasi pernapasan yang terkontrol dapat meningkatkan kemampuan ibu bersalin mengatasi kecemasan dan meningkatkan rasa mampu mengendalikan yang menimbulkan stres dan nyeri.⁹

Bidan membantu ibu untuk mengatur posisi nyaman mungkin untuk mengejan sesuai keinginan ibu, bidan harus memahami posisi-posisi melahirkan yang bertujuan untuk menjaga agar proses kelahiran bayi dapat

berjalan senormal mungkin. Dalam proses memilih posisi melahirkan harus diperhatikan bahwa ibu bersalin bebas memilih posisi melahirkan, hal ini dapat meningkatkan kepuasan, menimbulkan perasaan sejahtera secara emosional, dan ibu dapat mengendalikan persalinannya secara alamiah dan peran bidan adalah membantu serta memfasilitasi ibu agar merasa nyaman.¹⁰

Bidan melakukan pertolongan persalinan sesuai 60 langkah APN. Dalam pengertiannya menurut JNPK-KR (2017), asuhan persalinan normal (APN) adalah asuhan yang bersih dan aman dari setiap tahapan persalinan yaitu dimulai dari kala I sampai dengan kala IV dan upaya pencegahan komplikasi terutama pasca persalinan, hipotermi, serta asfiksia pada bayi baru lahir.¹⁰

Bidan melakukan manajemen aktif kala III. Manajemen aktif kala III sangat penting dilakukan pada setiap asuhan persalinan normal yang bertujuan untuk menghasilkan kontraksi uterus yang lebih efektif sehingga dapat mempersingkat waktu, mencegah perdarahan dan mengurangi kehilangan darah kala III persalinan, dan mencegah terjadinya kasus perdarahan pasca persalinan yang disebabkan oleh atonia uteri dan retensio plasenta. Manajemen aktif kala III terdiri dari pemberian suntikan oksitosin, penegangan tali pusat terkendali dan massase uterus.¹⁰

C. Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir

1. Pengkajian

Pengkajian asuhan kebidanan bayi baru lahir pada tanggal 21 Februari 2024, dilakukan secara langsung di PMB Appi Ammelia. Pkl. 12.30 WIB, bayi lahir spontan pervaginam, menangis kuat, warna kulit kemerahan, jenis kelamin perempuan, keringkan bayi, potong tali pusat dan lakukan IMD. Apgar Score : 9/10.

Pkl. 13.30 WIB dilakukan perawatan bayi baru lahir. Penatalaksanaan yang dilakukan adalah melakukan pengukuran

antropometri, BBL : 2700 gram, PB : 47 cm, LK/LD/LLA : 32/32/11 cm, melakukan observasi TTV : Suhu : 36.5 ° C, HR : 150 x/mnit, RR : 50 x/mnit, observasi BAB/BAK belum ada, Menyuntikkan Vit. K 1 mg/im (di paha kiri) dan memberikan salep mata setelah mendapat informed consent dari orangtua bayi, membungkus dan menghangatkan bayi, menganjurkan ibu agar memberikan ASI *secara on demand* sesuai keinginan bayi.

Pkl. 14.40 WIB, memberikan imunisasi Hb0 pada bayi setelah mendapatkan persetujuan dari orangtua.

2. Analisis

By.Ny. E.R. BBLC, CB, SMK Hari 0

3. Penatalaksanaan

Bidan memberikan perawatan pada bayi baru lahir yakni penilaian awal, pemotongan tali pusat, IMD, mempertahankan suhu tubuh bayi, pemberian salep mata dan injeksi Vit K. Semua bayi diperiksa segera setelah lahir untuk mengetahui apakah transisi dari kehidupan intrauterine ke ektrauterine berjalan dengan lancar dan tidak ada kelainan. Pemeriksaan medis komprehensif dilakukan dalam 24 jam pertama kehidupan. Tujuan utama perawatan bayi segera sesudah lahir adalah penilaian awal untuk memutuskan resusitasi pada bayi, pemotongan dan pengikatan tali pusat, IMD, mempertahankan suhu tubuh bayi, pemberian salep mata, injeksi Vit K, injeksi imunisasi Hb0, dan pemeriksaan bayi.¹⁰

Bidan melakukan penilaian awal pada bayi: bayi lahir cukup bulan, air ketuban jernih, lahir menangis kuat, gerakan dan tonus otot kuat, warna kulit kemerahan. Bidan melakukan asuhan bayi baru lahir nomal dengan menghangatkan bayi dan mengeringkan dengan kain yang kering, mengatur posisi menghidu, kemudian melakukan suction pada mulut dan hidung, mengganti kain yang basah dengan pakaian bayi yang kering dan melakukan rangsangan taktil. Pakaian bayi sudah kering. Bayi menangis keras.⁴¹

Bidan memberikan salep mata tetrasiklin 1% berguna untuk mencegah infeksi pada mata bayi. Salep mata telah diberikan. Pemberian salep atau tetes mata diberikan untuk pencegahan infeksi mata. Beri bayi salep atau tetes mata antibiotika profilaksis tetrasiklin 1%.¹⁸ Bidan melakukan penyuntikan Vit K 1 mg di paha kiri secara IM yang berguna untuk mencegah perdarahan. Vit K sudah diberikan. Semua bayi baru lahir harus diberi penyuntikan vitamin K1 (Phytomenadione) 1 mg intramuskuler di paha kiri, untuk mencegah perdarahan BBL akibat defisiensi vitamin yang dapat dialami oleh sebagian bayi baru lahir.¹⁵

Bidan melakukan penyuntikan Hb0 di paha kanan secara IM yang berguna untuk penyakit hepatitis B. Imunisasi Hb0 sudah diberikan. Imunisasi Hepatitis B diberikan 1-2 jam di paha kanan setelah penyuntikan vitamin K1 yang bertujuan untuk mencegah penularan Hepatitis B melalui jalur ibu ke bayi yang dapat menimbulkan kerusakan hati.⁴²

Bidan melakukan pemeriksaan antropometri. BB: 2700 gram, PB: 47 cm, LK: 32 cm. Memberikan tanda identitas gelang bayi dan melakukan pengecapan pada kaki bayi. Bayi sudah diberi identitas.

D. Asuhan Kebidanan Pada Nifas dan Menyusui

1. Pengkajian

Pada pengkajian tanggal 23 Februari 2024, Ibu mengatakan mules di bagian perut bawah dan juga keluar darah seperti haid hari pertama berwarna merah segar, ASI sudah keluar namun hanya sedikit, ibu sudah bisa BAK dan BAB. Ibu sudah makan dengan makanan yang disediakan oleh klinik PMB Appi Ammelia yaitu dengan nasi, sayur, lauk dan buah, minum dengan air putih. Rencana hari ini ibu sudah diperbolehkan pulang jika kondisi ibu baik. Diperoleh diagnosa Ny. E.R usia 33 tahun P2A0 AH2 Hari ke 2 dengan nifas normal. Masalah yang ditemukan yaitu ASI baru sedikit yang keluar.

Pada pengkajian tanggal 28 Februari 2024, Ibu mengatakan, hari ini Ibu datang ke PMB Appi Ammelia untuk kontrol ibu dan kontrol bayi, ASI sudah keluar banyak, BAB dan BAK lancar. Ibu makan seperti biasa dengan nasi, sayur, lauk dan buah, minum dengan air putih. Diperoleh diagnosa Ny. E. R usia 33 tahun P2A0 AH2 Hari ke 7 dengan nifas normal. Tidak ada masalah yang ditemukan. Hasil pemeriksaan yang bersumber dari buku KIA didapatkan yaitu Keadaan umum: baik, Kesadaran: composmentis, Vital sign : TD: 120/80 mmHg, N: 80 kali/menit, R: 22 kali/menit, suhu: 36,6 °C, Mata : Sklera putih konjungtiva merah muda, Abdomen : TFU pertengahan simpisis-pusat, kontraksi keras, kandung kemih kosong, Lochea: sanguiolenta, warna merah kekuningan, bau khas.

Pada Pengkajian Tanggal 18 maret 2024, Ibu mengatakan tidak ada keluhan, ibu memberikan ASI saja untuk bayi tanpa didampingi makanan lainnya. Didapatkan data objektif yaitu Keadaan umum: baik, Kesadaran: composmentis TD: 125/85 mmHg, S: 36,7 °C, N:88 x/mnt, R: 20 x/mnt, Mata: Sklera putih konjungtiva merah muda, Payudara : kedua payudara normal tidak ada pembengkakan puting menonjol, Abdomen: TFU tidak teraba, kandung kemih kosong, Lochea : sudah tidak ada.

2. Analisis

Ny. E.R Usia 33 tahun P2A0 AH 2 dengan Nifas Normal.

3. Penatalaksanaan

Bidan memberikan KIE kepada ibu tentang nutrisi selama masa nifas yaitu ibu harus makan makanan bergizi seimbang dan beragam meliputi karbohidrat (nasi, kentang, roti), protein (telor, tahu, tempe, ikan, daging), sayur (bayam, kangkung, sawi, katuk, brokoli), buah (jeruh, manga, jambu), serta mengkonsumsi minum minimal 3 liter/hari agar produksi ASI banyak dan tercukupi. Kebutuhan nutrisi pada masa nifas

dan menyusui meningkat 25%, karena berguna untuk proses penyembuhan setelah melahirkan dan untuk produksi ASI untuk pemenuhan kebutuhan bayi. Kebutuhan nutrisi akan meningkat tiga kali dari kebutuhan biasa (pada perempuan dewasa tidak hamil kebutuhan kalori 2.000-2.500 kal, perempuan hamil 2.500-3.000 kal, perempuan nifas dan menyusui 3.000-3.800 kal). Nutrisi yang dikonsumsi berguna untuk melakukan aktifitas, metabolisme, cadangan dalam tubuh, proses memproduksi ASI yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Ibu nifas dan menyusui memerlukan makan makanan yang beraneka ragam yang mengandung karbohidrat, protein hewani, protein nabati, sayur, dan buah-buahan. Menu makanan seimbang yang harus dikonsumsi adalah porsi cukup dan teratur, tidak terlalu asin, pedas atau berlemak, tidak mengandung alkohol, nikotin serta bahan pengawet atau pewarna. Kebutuhan air minum pada ibu menyusui pada 6 bulan pertama minimal adalah 14 gelas (setara 3-4 liter) perhari, dan pada 6 bulan kedua adalah minimal 12 gelas (setara 3 liter).

Bidan memberikan KIE kepada ibu untuk istirahat yang cukup atau istirahat saat bayi tidur sehingga ibu tidak merasa kelelahan karena apabila ibu kelelahan dapat mempengaruhi produksi ASI. Kebutuhan tidur ibu nifas dalam sehari kurang lebih delapan jam pada malam hari dan satu jam pada siang hari. Pola istirahat dan aktivitas ibu selama nifas yang kurang dapat menyebabkan kelelahan dan berdampak pada produksi ASI. Kondisi ibu yang terlalu letih dan kurang istirahat akan menyebabkan ASI berkurang, hal yang bisa diantisipasi dengan mengikuti pola tidur bayi, setidaknya ibu bisa terbantu dengan mendapatkan waktu istirahat yang lebih cukup.

Bidan memberikan KIE tentang personal hygiene yaitu untuk selalu menjaga kebersihan diri yaitu mandi 2 kali sehari, membersihkan daerah kewanitaan dengan membasuh dari arah depan ke belakang kemudian dikeringkan dengan kain/handuk kering. Infeksi disebabkan oleh personal

hygiene yang kurang baik, oleh karena itu personal hygiene pada masa postpartum seorang ibu sangat penting menjaga kebersihan diri agar tidak rentan terkena infeksi. Jika seorang ibu postpartum tidak melakukan personal hygiene dengan baik akan terjadi infeksi pada masa nifas yaitu terjadinya peradangan yang disebabkan oleh masuknya kuman-kuman kedalam alat-alat genitalia. Maka dari itu kebersihan diri ibu sangat membantu mengurangi sumber infeksi dan meningkatkan perasaan nyaman pada ibu.

Bidan menganjurkan ibu untuk selalu memantau pengeluaran darah selama masa nifas. Selama pengeluaran darah masih normal, ibu cukup membersihkan dan mengganti pembalut maksimal 4 jam sekali. Namun bila pengeluaran darah berbau busuk, gatal dan merasa panas maka itu merupakan tanda-tanda infeksi. Apabila ibu mengalami hal tersebut maka harus segera datang ke pelayanan kesehatan.

Bidan memberikan KIE kepada ibu tentang ASI Eksklusif dan menganjurkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya. Menganjurkan ibu untuk memberikan ASI sesering mungkin atau memberikan ASI minimal 2 jam sekali. Bila bayi tidur lebih dari 2 jam, maka bangun bayi untuk minum ASI. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. ASI dalam jumlah cukup merupakan makanan terbaik pada bayi dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 6 bulan pertama. Sebaiknya dalam menyusui bayi tidak dijadwal, sehingga tindakan menyusui bayi dilakukan di setiap saat bayi membutuhkan karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya. Bayi yang sehat dapat mengosongkan satu payudara sekitar 5-7 menit dan ASI dalam lambung bayi akan kosong dalam waktu 2 jam. Menyusui yang dijadwal akan berakibat kurang baik karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Dengan menyusui tanpa jadwal, sesuai kebutuhan bayi akan mencegah timbulnya masalah menyusui.

Bidan memberikan KIE kepada ibu tentang perawatan bayi yaitu dengan menjaga kebersihan bayi dengan mandi 2 kali sehari, menjaga suhu tubuh bayi tetap hangat, tidak memakaikan gurita kepada bayi, memberikan ASI sesering mungkin, selalu mengajak bicara, melakukan kontak mata serta memberika sentuhan saat menyusui bayi. Ibu mengerti dan akan melakukan anjuran yang diberikan. Perawatan bayi tidak terlepas dari peran serta keluarga. Perawatan bayi yang baik dan benar akan dapat mencegah bayi dari suatu keadaan yang tidak diinginkan dan bisa membuat bayi menjadi bugar dan sehat. Diharapkan bayi akan bisa tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang cerdas. Oleh karena itu, perawatan bayi haruslah dimulai sedini mungkin dengan melibatkan keluarga terutama orang yang dekat dengan bayi seperti ibu. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perawatan bayi adalah menjaga kebersihan bayi, perawatan tali pusat, menjaga suhu bayi tetap hangat, pemenuhan nutrisi bayi dengan memberikan ASI sesering mungkin, serta memberikan kasih sayang kepada bayi.

Bidan memberitahu ibu tentang tanda bahaya masa nifas yaitu pengeluaran darah abnormal, pusing kepala berat, pandangan kabur, dan demam tinggi. Apabila ibu mengalami salah satu tanda tersebut segera datang ke pelayanan kesehatan.

E. Asuhan Kebidanan Pada Neonatus

1. Pengkajian

Ibu mengatakan bayinya sudah BAB dan BAK, bayi tidak rewel, mau menyusui setiap 2-3 jam sekali. Hasil pemeriksaan di PMB Appi Ammelia menunjukkan keadaan bayi baik, tali pusat dalam keadaan bersih dan tidak ada tanda-tanda infeksi tali pusat. Ibu mengatakan bayi telah diambil sampel darah, untuk dilakukan pemeriksaan Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK).

2. Analisis

By.Ny. E.R. Usia 2 hari dengan BBLC, CB, SMK , neonatus sehat

3. Penatalaksanaan

Penatalaksanaan yang diberikan kepada Ny.E. R yaitu Menjelaskan tentang tanda-tanda bahaya yang dapat terjadi pada bayi baru lahir. Diantaranya bayi rewel, tali pusat bau, bengkak dan berwarna merah, bayi kuning dan tidak mau menyusu. Jika terjadi tanda-tanda tersebut, diharapkan ibu menghubungi petugas kesehatan secepatnya. Mengajarkan ibu untuk menjaga kehangatan bayi dengan cara, jangan membiarkan bayi bersentuhan langsung dengan benda dingin, misalnya lantai, atau tangan yang dingin. Jangan letakkan bayi dekat jendela atau kipas angin. Segera keringkan bayi setelah mandi atau saat bayi basah, untuk mengurangi penguapan dan menjaga lingkungan sekitar bayi tetap hangat. Mengajarkan ibu untuk menyusui bayinya selama 6 bulan tanpa diberi makanan/minuman tambahan lainnya Mengajarkan kepada ibu untuk menyusui bayinya minimal 2 jam sekali, jika sebelum itu bayi menangis tetap dapat menyusui untuk menjaga berat badan agar tidak turun Mengajarkan kepada ibu untuk melakukan perawatan payudara dan mengajarkan perlekatan yang benar agar payudara tidak bengkak dan lecet Mengajarkan Ibu untuk menjemur bayinya pada pagi hari rentang pukul 07.00-08.00 WIB. Dengan melepas bedong dan hanya menggunakan popok dan penutup mata. Meminta ibu untuk jangan lupa lakukan kunjungan ulang sesuai jadwal yang diberikan oleh bidan Puskesmas Ngmpilan dan jika sebelum tanggal kunjungan ada keluhan dapat langsung mengunjungi pelayanan kesehatan tersebut.

Bidan memberikan KIE kepada ibu tentang ASI Eksklusif dan menganjurkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya. Mengajarkan ibu untuk memberikan ASI sesering mungkin atau memberikan ASI minimal 2 jam sekali. Bila bayi tidur lebih dari 2 jam, maka bangun bayi untuk minum ASI. ASI Eksklusif adalah pemberian

ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. ASI dalam jumlah cukup merupakan makanan terbaik pada bayi dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 6 bulan pertama. Sebaiknya dalam menyusui bayi tidak dijadwal, sehingga tindakan menyusui bayi dilakukan di setiap saat bayi membutuhkan karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya. Bayi yang sehat dapat mengosongkan satu payudara sekitar 5-7 menit dan ASI dalam lambung bayi akan kosong dalam waktu 2 jam. Menyusui yang dijadwal akan berakibat kurang baik karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Dengan menyusui tanpa jadwal, sesuai kebutuhan bayi akan mencegah timbulnya masalah menyusui.

Bidan memberikan KIE kepada ibu tentang perawatan bayi yaitu dengan menjaga kebersihan bayi dengan mandi 2 kali sehari, menjaga suhu tubuh bayi tetap hangat, tidak memakaikan gurita kepada bayi, memberikan ASI sesering mungkin, selalu mengajak bicara, melakukan kontak mata serta memberika sentuhan saat menyusui bayi. Ibu mengerti dan akan melakukan anjuran yang diberikan. Perawatan bayi tidak terlepas dari peran serta keluarga. Perawatan bayi yang baik dan benar akan dapat mencegah bayi dari suatu keadaan yang tidak diinginkan dan bisa membuat bayi menjadi bugar dan sehat. Diharapkan bayi akan bisa tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang cerdas. Oleh karena itu, perawatan bayi haruslah dimulai sedini mungkin dengan melibatkan keluarga terutama orang yang dekat dengan bayi seperti ibu. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perawatan bayi adalah menjaga kebersihan bayi, perawatan tali pusat, menjaga suhu bayi tetap hangat, pemenuhan nutrisi bayi dengan memberikan ASI sesering mungkin, serta memberikan kasih sayang kepada bayi.

F. Asuhan Kebidanan Pada Keluarga Berencana

1. Pengkajian

Pengkajian pada tanggal 28 Februari 2024, Ibu mengatakan belum mau memakai alat kontrasepsi jenis apapun, suami juga melarang ibu untuk memakai alat kontrasepsi sampai bayi berumur 6 bulan. Berdasarkan pengalaman ibu sebelumnya pada kelahiran anak pertamanya, ibu dan suami meyakini bahwa bayi agak rewel saat menyusui dan ibu juga sering kelelahan dikarenakan alat kontrasepsi. Jenis KB yang digunakan sebelumnya adalah KB Suntik 3 bulan. Ibu menggunakan KB Suntik kurang lebih selama 8 tahun. Ny. E.R juga tidak memiliki riwayat penyakit seperti hipertensi, sakit kuning, perdarahan diluar siklus haid dan kanker.

Berdasarkan pengkajian pada tanggal 6 maret 2024, diperoleh data subjektif bahwa ibu dan suami sudah mengambil keputusan untuk memilih metode kontrasepsi. Metode kontrasepsi yang dipilih adalah MAL (Metode Amenorhea Laktasi). Ny. E.R juga tidak memiliki riwayat penyakit seperti hipertensi, sakit kuning, perdarahan diluar siklus haid dan kanker.

2. Analisis

Ny.E.R Usia 33 tahun P2A0 AH 2, Akseptor KB MAL

3. Penatalaksanaan

Penatalaksanaan yang diberikan berupa memberikan KIE mengenai metode kontrasepsi sederhana, meliputi keuntungan, kekurangan dan cara penggunaan yang tepat. Menanyakan kembali apakah ibu sudah yakin memilih metode kontrasepsi sederhana, yaitu metode amenorhea Laktasi (MAL).

Peran suami dalam pemilihan alat kontrasespsi KB menunjukkan bahwa suami cukup berperan sebagai motivator, dan fasilitator. Faktor yang berhubungan dengan peran suami sebagai motivator yang cukup baik dalam pengambilan keputusan keluarga berencana diantaranya adalah faktor usia suami. Sikap suami yang sabar dan memahami orang lain dapat membuat istri merasakan adanya perhatian dan dukungan dari suami. Adanya motivasi yang kuat menimbulkan keyakinan pemilihan

kontrasepsi yang dilakukan oleh istri tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Peran suami sebagai fasilitator dalam pengambilan keputusan keluarga berencana termasuk cukup baik. Peran suami sebagai fasilitator adalah membantu istri dalam memiliha dan menggunakan alat kontrasepsi seperti mengingatkan istri untuk melakukan kontrol atau mengingatkan istri untuk minum pil, dan mengantar istri ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk kontrol.